

**PROHIBITION OF USE OF BOM TANDAN (CLUSTER BOMB)  
REVIEWED FROM INTERNATIONAL HUMANITER LAW  
Case Study Regarding the Use of Bunch Bombs in Aleppo in 2016**

**Raziko Saputra,<sup>1</sup> Dwi Astuti Palupi, S.H.,M.Hum.<sup>1</sup> Dr. Syofirman Sofyan,  
S.H.,M.H.<sup>2</sup>**

Legal Studies Program,<sup>1</sup> Faculty of Law, Bung Hatta University<sup>1</sup>

Legal Studies Program,<sup>2</sup> Faculty of Law, Andalas University<sup>2</sup>

Email: [ajixsputra@yahoo.com](mailto:ajixsputra@yahoo.com)

**ABSTRACT**

In the armed conflict in Syria, Russia carried out a massive attack on the Aleppo region and several cities that were the basis of opposition groups and refugees by using the cluster bomb in 2016. In International Humanitarian Law states that the use of cluster bombs is prohibited in warfare. To find out these conditions, the researcher formulated the problem in two problem formulations, first how is the regulation of international humanitarian law towards the use of cluster bombs. Second, whether the use of cluster bombs by the warring party in syria is in accordance with the provisions of international humanitarian law. The research method used in this writing is a normative research method. This study uses primary, secondary and tertiary legal materials. The data sources of this research are literature, and the internet, then analyzed. From this analysis, it can be seen that the regulation of the prohibition on using the cluster bomb internationally is regulated in the Hague Convention IV 1907 regarding the limited use of means or equipment. The Geneva Conventions of 1949 concerning the protection of civilians during the war. Additional Protocol I of 1977, and 2008 Convention on Cluster Munitions. The attack carried out by Russia was not in accordance with the rules of international humanitarian law.

**Keywords :Bunch Bombs, International Humanitarian Law, Cluster Bomb**

**LARANGAN PENGGUNAAN BOM TANDAN (*CLUSTER BOMB*) DI  
TINJAU DARI HUKUM HUMANITER INTERNASIONAL  
Studi Kasus Mengenai Penggunaan Bom Tandan di Aleppo Tahun 2016**

**Raziko Saputra,<sup>1</sup> Dwi Astuti Palupi, S.H.,M.Hum.<sup>1</sup> Dr. Syofirman Sofyan,  
S.H.,M.H.<sup>2</sup>**

Program Studi Ilmu Hukum,<sup>1</sup> Fakultas Hukum, Universitas Bung Hatta<sup>1</sup>

Program Studi Ilmu Hukum,<sup>2</sup> Fakultas Hukum, Universitas Andalas<sup>2</sup>

Email : [ajixsputra@yahoo.com](mailto:ajixsputra@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Dalam konflik bersenjata yang terjadi di Suriah, Rusia melakukan serangan besar-besaran ke wilayah Aleppo dan beberapa kota yang menjadi basis kelompok oposisi dan pengungsi dengan menggunakan *cluster bomb* tahun 2016. Dalam Hukum Humaniter Internasional menyatakan bahwa penggunaan *cluster bomb* dilarang dalam peperangan. Untuk mengetahui ketentuan tersebut maka peneliti merumuskan permasalahan dalam dua rumusan masalah, pertama bagaimanakah pengaturan hukum humaniter internasional terhadap penggunaan bom tandan (*cluster bomb*). Kedua, apakah penggunaan bom tandan oleh pihak yang berperang di suriah sesuai dengan ketentuan hukum humaniter internasional. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian normatif. Penelitian ini menggunakan bahan hukum primer, sekunder dan tersier. Sumber data penelitian ini adalah kepustakaan, dan internet, kemudian dianalisa. Dari analisis ini dapat diketahui bahwa, pengaturan pelarangan penggunaan *cluster bomb* secara internasional diatur di dalam Konvensi Den Haag IV 1907 mengenai keterbatasan penggunaan sarana atau alat berperang. Konvensi Jenewa Tahun 1949 tentang perlindungan terhadap penduduk sipil di waktu perang. Protokol Tambahan I Tahun 1977, dan Convention on Cluster Munitions 2008. Serangan yang dilakukan Rusia tersebut tidak sesuai dengan aturan hukum Humaniter internasional.

**Kata kunci :Bom Tandan, Hukum Humaniter Internasional, Cluster Bomb**